

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU Pelayaran No. 17 Tahun 2008 menjelaskan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Bongkar muat merupakan suatu aktivitas membongkar ataupun memuat suatu muatan dari dermaga, menggunakan derek atau katrol atau dengan peralatan bongkar lainnya. Pelabuhan merupakan salah satu koneksi dalam sistem yang senantiasa memperhatikan komponen-komponen pelayanan kepada pengguna jasa, mengakui bahwa pelanggan adalah salah satu tujuan akhir dari setiap usaha (Hartanto, Meinina, Mu'tasim, 2021).

Pelabuhan ini menawarkan layanan untuk kapal serta layanan bongkar muat. Pelayanan bongkar muat barang pada umumnya memakai fasilitas peralatan dan lapangan penumpukan. Tanpa sarana dan prasarana bongkar muat sebagai alat bantu penunjang operasi bongkar muat, kegiatan tersebut tidak dapat memberikan hasil yang sesuai untuk peningkatan pelayanan kepelabuhanan. Upaya ini tidak akan memberikan peningkatan yang cukup dalam layanan pelabuhan tanpa sarana prasarana dan fasilitas bongkar muat tersebut (Purnamasita, Hidayat, Malau dan Barasa, 2018).

Dalam hal ini peran gudang sebagai fasilitas memfasilitasi atau menampung aktivitas bongkar muat di pelabuhan. Menurut Heizer et al., (2009), Manfaatkan ruang yang tersedia dengan efektif sehubungan dengan tata letak gudang. Rencana tata letak gudang adalah cara yang mengurangi pengeluaran keseluruhan untuk menangani ruang dan produk. Salah satu pilihan penting yang mempengaruhi efisiensi pengoperasian jangka panjang adalah tata letak. Untuk meningkatkan efisiensi gudang dalam menanggapi permintaan baik dari pihak *internal* maupun *eksternal*, tata letak gudang sangat penting untuk keberhasilan proses operasional. Agar tidak ada kesalahan dalam memposisikan barang atau yang disimpan oleh perusahaan di gudang, kemudahan penanganan dan penempatan barang sangat penting dalam perencanaan gudang (Rafli,2022).

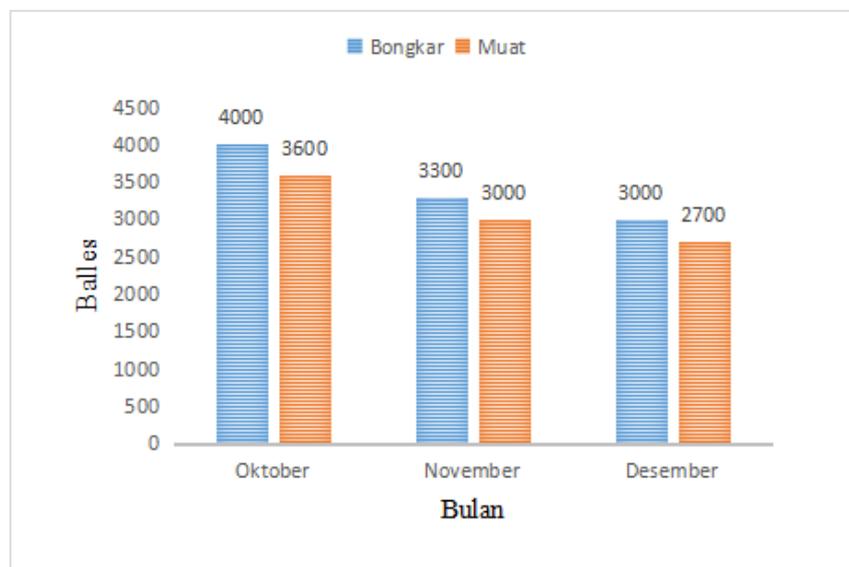
Secara umum, tindakan yang melibatkan bongkar muat membutuhkan peralatan pendukung. Peralatan bongkar muat menghubungkan kapal dan pelabuhan. Peralatan yang digunakan untuk bongkar muat kapal meliputi alat angkut dan alat angkut untuk operasional kapal seperti *reach stacker*, *forklift*, *truck container and floor scale* (Purnamasita, Hidayat, Malau dan Barasa 2018). Dengan membentuk alat, sarana dan prasarana, orang yang menggunakan peralatan tersebut dapat memperbaiki lingkungan kerja. Saat melakukan tugas bongkar muat, manajemen peralatan yang tepat saat bongkar muat merupakan elemen penentu. Dikarenakan kemungkinan kesalahan perawatan peralatan bongkar muat dapat mengakibatkan menurunnya efektivitas bongkar muat (Sumantri, Fauzi dan Santoso, 2022).

Sumber daya manusia menjadi perhatian utama juga dalam mendukung kegiatan bongkar muat, dikarenakan sumber daya manusia yang cekatan akan sangat membantu proses operasi bongkar muat, serta memperkerjakan tenaga kerja yang memiliki kualitas tinggi akan meningkatkan efektivitas kerja. Kemampuan sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan kerja, yaitu semakin mampu sumber daya maka semakin efektif kerjanya (Simamora, 2018).

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya (Abdurahmat,2008). Keefektivitasan perlu ditingkatkan dalam proses bongkar muat, karena bongkar muat yang efektif akan menghasilkan kepuasan yang lebih tinggi bagi semua pihak terutama klien dan pelanggan. Bongkar muat yang efektif akan menguntungkan pertumbuhan dan perkembangan pelabuhan atau gudang, oleh karena itu komponen yang memungkinkan operasi bongkar muat harus mendukung kegiatan tersebut, tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas (Fathony, 2022).

Pusat Logistik Berikat adalah salah satu fasilitas penyimpanan berikat sebagai tempat penimbunan barang asal wilayah pabean dan/atau barang asal wilayah lain dalam wilayah pabean. Untuk penerbitan ulang, barang-barang ini dapat disertai dengan satu (1) atau lebih tindakan sederhana dalam jangka waktu tertentu (Rizaldy, Wynd, Hidayat, Raden Didiet, Rachmat, Handayani, 2018). Sedangkan, penyelenggara PLB adalah badan

hukum yang melaksanakan tugas menawarkan dan mengawasi lokasi kegiatan Pusat Logistik Berikat. Secara umum, lokasi penyimpanan barang menawarkan fleksibilitas, termasuk kemampuan untuk memasukan dan mengeluarkan barang, melakukan tugas secara langsung, menentukan status kepemilikan barang, dan akses ke fasilitas pajak dan kepabeanan. Pengemasan ulang, pelabelan, standardisasi, dan tugas langsung lainnya merupakan aktivitas yang di laksanakan.



**Gambar 1.1**

**Data Bongkar Muat di PLB PT. Sricon Logistik.**

**Sumber:** Pusat Logistik Berikat PT.Sricon Logistik Indonesia, 2022.

Menurut data bongkar muat PLB Sricon seperti gambar diatas mengalami penurunan rata-rata bongkar muat dilihat dari beberapa kurun waktu. Dari gambar diatas menjelaskan bahwa pemasukan barang bulan Oktober tercatat sebesar 4.000 balls sedangkan pengeluaran sebesar 3.600

balls, pada bulan November pemasukan barang tercatat sebesar 3.300 sedangkan pengeluaran 3.000 balls dan pada bulan Desember pemasukan barang tercatat sebesar 3.000 balls sedangkan pengeluaran barang 2.700. Dapat diperkirakan jumlah dari bongkar muat pada bulan Oktober tercatat 7.600 ball, pada bulan November tercatat 6.600 balls atau sebesar 17% dan pada bulan Desember tercatat 5.700 balls atau 25%. Kegiatan bongkar muat di Pusat Logistik Berikat PT. Sricon Logistik Semarang berdasarkan data diatas beberapa kurun waktu masih kurang maksimal, dimana terjadi penurunan 17% di bulan November dan 25% di bulan Desember. Serta berdasarkan hasil wawancara bersama kepala gudang bahwa penurunan penjualan dipengaruhi oleh beberapa factor yang mengakibatkan efektifitas bongkar muat barang tersebut mengalami penurunan yaitu seperti penataan letak barang didalam gudang, ketersediaan peralatan bongkar muat dan sumber daya manusia yang mendukung kegiatan bongkar muat tersebut karena berpengaruh terhadap kepuasan konsumen.

Pusat Logistik Berikat PT. Sricon Logistik Semarang merupakan salah satu unit bisnis yang dijalankan oleh perusahaan PT. Sricon Logistik Semarang yang bertempat di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Pusat Logistik Berikat yang dijalankan oleh perusahaan PT. Sricon merupakan tempat untuk menimbun barang asal luar daerah pabean atau barang impor. Pusat Logistik Berikat ini berbentuk *bonded warehouse* dimana Pusat Logistik Berikat menyediakan bahan baku namun barang

yang ada belum berstatus milik negara. Pusat Logistik Berikat PT. Sricon Logistik berkomiditi kapas.

Ada beberapa dimensi yang harus diperhatikan untuk mencapai tata letak yang efektif, diantaranya kapasitas ruang, aliran informasi dan lingkungan. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Gudang yaitu, Muhamad Lutfi Fathony terdapat beberapa informasi didalam gudang Pusat Logistik Berikat PT. Sricon yaitu penempatan barang kapas masih belum sesuai dengan lokasi yang sudah ditentukan atau barang kapas masih tercampur dengan jenis kapas lainnya dan tidak memanfaatkan lokasi yang masih kosong sehingga membuat proses pengeluaran barang memakan waktu yang lama, aliran informasi yang terjadi didalam gudang antara operator masih kurang baik dan lingkungan gudang seperti kurangnya ventilasi udara didalam gudang membuat lingkungan kerja tidak nyaman saat melaksanakan proses kerja.

Menurut informasi kepala gudang Pusat Logistik Berikat PT. Sricon ketersediaan peralatan yang dipakai untuk proses bongkar muat ketersediaan belum memadai dan factor peralatan juga harus lebih diperhatikan didalam PLB Sricon. Dengan memilih peralatan untuk membantu proses kegiatan bongkar muat seperti *Reach Stacker*, *Forklift*, *Truck Container* dan *Floor Scale*. Peralatan layak digunakan selama proses bongkar muat dan ketersediaan suku cadang dalam proses bongkar muat perlu disediakan dalam mendukung pengadaan barang, serta perawatan alat yang dilaksanakan secara optimal dimana dengan

melakukan perawatan maka peralatan akan selalu berkondisi yang baik dan siap digunakan sehingga proses kegiatan bongkar muat berjalan dengan efektif.

Serta keberhasilan bongkar muat juga berpengaruh terhadap sumber daya manusia, menurut informasi kepala gudang Pusat Logistik Berikat PT. Sricon Semarang memiliki sumber daya manusia yang belum maksimal. Sumber daya manusia yang terampil dan cekatan akan sangat membantu dan menunjang kegiatan bongkar muat. Terbatasnya ketersediaan sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap efektivitas bongkar muat, sehingga dengan pengadaan jumlah sumber daya manusia yang seimbang serta keterampilan sumber daya manusia itu maka kegiatan bongkar muat kapas di gudang Pusat Logistik Berikat PT. Sricon Logistik Semarang akan lebih menjadi efektif dan efisien.

Maka kegiatan bongkar muat kapas yang berada di Pusat Logistik Berikat PT. Sricon akan menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penulis mengambil judul “Pengaruh Tata Letak, Peralatan dan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Bongkar Muat Di Pusat Logistik Berikat PT. Sricon Logistik Semarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah tata letak berpengaruh positif terhadap efektivitas bongkar muat di Pusat Logistik Berikat PT. Sricon Logistik Semarang?

2. Apakah peralatan berpengaruh positif terhadap efektivitas bongkar muat di Pusat Logistik Berikat PT. Sricon Logistik Semarang?
3. Apakah sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas bongkar muat di Pusat Logistik Berikat PT. Sricon Logistik Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Studi ini akan berhasil dalam mencapai tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana tata letak mempengaruhi efektivitas bongkar muat di PLB PT.Sricon Logistik Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peralatan mempengaruhi efektivitas Pusat Logistik Berikat PT.Sricon Logistik Indonesia di Semarang.
3. Untuk mengetahui bagaimana sumber daya manusia mempengaruhi efektivitas bongkar muat di Pusat Logistik Berikat PT.Sricon Logistik di Semarang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan memiliki manfaat penelitian antara lain yaitu:

1. Bagi Program Studi Prodi Manajemen dan Administrasi Logistik

Diyakini bahwa studi ini akan berguna dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari di perguruan tinggi, mempraktikkannya dengan

realitas saat ini, dan meningkatkan keahlian penulis pada isu-isu yang secara khusus memengaruhi bisnis. Khususnya bongkar muat kapas di Pusat Logistik Berikat serta untuk memenuhi syarat kelulusan memperoleh gelar S-Tr Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik di Universitas Diponegoro Semarang.

#### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa studi ini akan menawarkan rincian dan saran yang akan menguntungkan bisnis untuk secara signifikan meningkatkan efektivitas bongkar muat di Pusat Logistik Berikat PT. Sricon Logistik Indonesia.

#### 2. Bagi Peneliti

Agar pembaca dapat membentuk konsep-konsep logis yang nantinya akan berguna untuk kemajuan penelitian selanjutnya, penelitian ini direncanakan untuk memberikan lebih banyak referensi untuk penelitian tambahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.2.1 Pengertian Efektivitas**

Efektivitas merupakan turunan dari kata efektif, yang maknanya suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan tersebut dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Apabila suatu tugas dapat